



Profitabilitas Memediasi Determinan Nilai Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI

Victor*, Nopiani Indah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak
Jalan H.O.S Cokroaminoto No. 445, Darat Sekip, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}benedictusvictor1@gmail.com, ²nopiani@widyadharma.ac.id

Email Penulis Korespondensi: benedictusvictor1@gmail.com

Submitted: 15/04/2026; Accepted: 25/05/2026; Published: 25/05/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keputusan manajerial dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi, serta menguji kembali ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu pengaruh antara keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Studi ini menjadi relevan mengingat urgensi maksimalisasi nilai bagi pemegang saham di tengah ketidakpastian pasar modal. Penelitian ini bersifat kuantitatif, pengujian data menggunakan Eviews 13. Populasi penelitian meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024. Teknik purposive sampling digunakan untuk menyeleksi sampel, menghasilkan data observasi dari 44 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk mengestimasi model penelitian. Penelitian ini menunjukkan hasil struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t-statistik 6,301345 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan t-statistik 2,720395 dengan nilai probabilitas 0,0072. Pada uji mediasi profitabilitas hanya mampu memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas sebesar $0,0070 < 0,05$. Sedangkan profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara keputusan investasi dengan probabilitas sebesar $0,2259 > 0,05$, serta tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas sebesar $0,2460 > 0,05$. Hasil studi ini membuka peluang bagi peneliti mendatang untuk mempertimbangkan indikator lain saat menguji variabel keputusan investasi selain aset fisik. Manajemen juga perlu mengoptimalkan struktur modal guna menjaga keseimbangan antara manfaat perlindungan pajak dan efisiensi perolehan laba. Penelitian ini berkontribusi mengidentifikasi peran profitabilitas sebagai instrumen validasi sinyal kebijakan pendanaan perusahaan di pasar modal Indonesia. Untuk penelitian di masa yang akan datang, peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor industri demi meningkatkan hasil penelitian.

Kata Kunci: Keputusan Investasi; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan; Profitabilitas

Abstract—This study aims to examine the influence of managerial decisions and firm value with profitability as a mediating variable, as well as re-examine the inconsistency of previous research results on the influence of investment decisions, capital structure, and firm size on firm value. This study is relevant considering the urgency of maximizing shareholder value amidst capital market uncertainty. This study is quantitative, data testing using Eviews 13. The study population includes companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2024. A purposive sampling technique was used to select the sample, resulting in observational data from 44 companies that met the criteria. Data analysis was conducted using the panel data regression method to estimate the research model. This study shows that capital structure has a positive effect on firm value with a t-statistic of 6,301345 and a probability value of $0,0000 < 0,05$, and profitability has a positive effect on firm value with a t-statistic of 2.720395 and a probability value of 0.0072. In the mediation test, profitability was only able to mediate the relationship between capital structure and firm value with a probability of $0,0070 < 0,05$. Meanwhile, profitability was unable to mediate the relationship between investment decisions with a probability of $0,2259 > 0,05$, and was unable to mediate the relationship between firm size and firm value with a probability of $0,2460 > 0,05$. The results of this study open up opportunities for future researchers to consider other indicators when testing investment decision variables besides physical assets. Management also needs to optimize capital structure to maintain a balance between tax protection benefits and profit generation efficiency. This research contributes to identifying the role of profitability as a validation instrument for corporate funding policy signals in the Indonesian capital market. For future research, further researchers are advised to expand the scope of industrial sectors to improve research results.

Keywords: Investment Decision; Capital Structure; Firm Size; Firm Value; Profitability

1. PENDAHULUAN

Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan fundamental perusahaan guna menjamin kesejahteraan pemegang saham dan keberlanjutan jangka panjang. Nilai perusahaan merepresentasikan persepsi investor tingkat keberhasilan manajemen mengelola sumber daya tercermin secara langsung pada pergerakan harga saham di pasar modal (Mudjiyono et al., 2022). Tingginya harga pasar saham menunjukkan berhasilnya pengelolaan sumber daya yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar (Sutihat, 2024). Pencapaian nilai yang tinggi menjadi prioritas utama perusahaan karena dianggap sebagai indikator kepercayaan publik yang berbanding lurus dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Sari & Candra, 2024).

Peningkatan harga saham menunjukkan penguatan nilai perusahaan yang berarti, peningkatan taraf kemakmuran bagi para pemegang saham (Putri et al., 2023). Namun, fluktuasi harga saham sering terjadi akibat ketidakpastian ekonomi yang membuat kurang stabil nilai pasar sektor riil. Fenomena ini menuntut manajemen untuk merumuskan strategi finansial yang presisi guna mempertahankan kepercayaan investor. Oleh karena itu, identifikasi determinan finansial menjadi krusial untuk mencegah risiko penurunan nilai aset pemegang saham. Guna memproksikan variabel ini, rasio Price to Book Value (PBV) diadopsi sebagai indikator utama karena kemampuannya merefleksikan apresiasi pasar terhadap aset riil perusahaan.



Secara teoritis bahwa keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan faktor krusial dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam signaling theory, keputusan investasi dapat menjadi sebuah sinyal dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menjadi sinyal bagi investor terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya perlindungan pajak yang dijelaskan oleh Trade-Off Theory. Ukuran perusahaan dapat dijelaskan teori Resource-Based View (RBV) mencerminkan keunggulan kompetitif, kemampuan keberlangsungan hidup perusahaan saat terjadi ketidakstabilan ekonomi sehingga mempengaruhi meningkatnya kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Profitabilitas berfungsi sebagai mekanisme transmisi yang menghubungkan keputusan manajerial dengan respon pasar modal secara sistematis. Signaling Theory profitabilitas sebagai bentuk validasi atas kualitas kebijakan perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba. secara teoritis strategi fundamental yang baik, utang optimal dan skala bisnis dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Keputusan investasi dapat diinterpretasikan sebagai tindakan manajemen dalam menempatkan modal pada berbagai aset investasi yang diharapkan mampu menghasilkan return jangka panjang dengan tetap mempertimbangkan potensi risiko yang menyertainya (Luthfiyyah et al., 2025). Pengalaman dan pengetahuan pasar menjadi landasan kognitif bagi investor dalam merumuskan setiap keputusan investasi (Suresh G, 2024).

Penempatan modal mencerminkan ekspektasi imbal hasil masa depan sebagai kompensasi atas risiko serta kontribusi investor. (Hardiwinoto, 2018) Kebijakan ini pada dasarnya dirancang untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi yang disesuaikan dengan taraf risiko tertentu guna meningkatkan kemakmuran pemilik saham (Brata et al., 2023). Secara komprehensif, keputusan tersebut melibatkan pendanaan baik dari internal maupun eksternal untuk berbagai bentuk aset, mulai dari investasi jangka pendek hingga aset tetap jangka panjang, guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Dasman et al., 2023).

Berdasarkan hasil temuan milik Hairudin et al. (2022), Hidayah et al. (2026), dan Zikri & Albeta (2025) alokasi modal dalam investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tapi temuan berbeda pada penelitian milik Sutihat (2024) dan Seripa & Sugiarto (2025) keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan karena keadaan pasar ragu akan kegagalan proyek. Keputusan investasi mencerminkan alokasi modal perusahaan pada aset tertentu guna mengoptimalkan keuntungan di masa depan. Kebijakan ini merepresentasikan strategi manajemen dalam menempatkan dana untuk pertumbuhan jangka panjang. Penelitian ini memproksikan keputusan investasi melalui rasio Fixed Assets to Total Assets (FATA) (Rimananda & Pranjoto, 2022). Proporsi sumber daya tetap yang ditunjukkan oleh rasio ini dinilai sangat relevan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset fundamentalnya demi keberhasilan penciptaan pendapatan (Brata et al., 2023).

Struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat pengambilan keputusan pendanaan menjadi kunci utama memaksimalkan nilai perusahaan (Santosa et al., 2022). Sumber dana perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan terdiri dari 2 yakni sumber internal dan eksternal (Abdi et al., 2023). Sumber dana internal bisa didapatkan melalui laba ditahan, dan sumber dana eksternal bisa didapatkan dengan utang dan penerbitan saham (Agusfianto et al., 2022).

Struktur modal merepresentasikan konfigurasi pembiayaan strategis yang mengombinasikan utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham guna mendanai ekspansi operasional serta akuisisi aset perusahaan (Winarti & Handayani, 2024). Secara teoritis, manajemen berupaya memanfaatkan utang untuk mendapatkan keuntungan perlindungan pajak (tax shield), meskipun ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan (Nadhilah et al., 2024). Ketidakseimbangan proporsi utang, baik dalam kondisi berlebih maupun kekurangan, mampu memberikan dampak buruk bagi stabilitas finansial perusahaan (Tran et al., 2025). Keputusan penyesuaian komposisi finansial ini merefleksikan kepercayaan manajemen terhadap stabilitas arus kas masa depan serta komitmen untuk mengakomodasi kepentingan kreditur dan pemegang saham dalam jangka panjang (Bennany & Susilo, 2024).

Dan pada penelitian sebelumnya milik Afra et al. (2026), Alifian & Susilo (2024) dan Shafira & Elmira (2026) ditemukan struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan perlindungan pajak. Tapi, berbanding terbalik dengan hasil temuan penelitian milik Ardella & Zulkarnain (2026), Saputri & Fitra (2026), Mercyana et al. (2022) dan Yoswandri & Lestari (2024) struktur modal berpengaruh negatif karena berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan. Debt to Equity Ratio (DER) diadopsi sebagai indikator fundamental guna mengevaluasi besaran proporsi modal yang didanai oleh kreditur relatif terhadap ekuitas pemilik (Alifian & Susilo, 2024). Rasio ini secara spesifik mengkuantifikasi tingkat solvabilitas perusahaan, di mana angka yang tinggi mengindikasikan struktur permodalan yang agresif dengan beban bunga tinggi yang berimplikasi langsung pada peningkatan risiko finansial bagi investor (Yoswandri & Lestari, 2024).

Ukuran perusahaan mencerminkan besaran kapasitas operasional serta akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh suatu perusahaan (Rettobjaan et al., 2024). Akumulasi total aset berfungsi sebagai proksi utama untuk mengkuantifikasi dimensi perusahaan tersebut secara akurat, pengukuran ini mencerminkan kapasitas sumber daya serta kemampuan finansial yang dimiliki oleh perusahaan (Handayati et al., 2022). Perusahaan berskala besar cenderung memiliki kemudahan akses luas terhadap pendanaan eksternal maupun internal dibandingkan perusahaan kecil guna membiayai ekspansi strategisnya (Yulianti et al., 2024). Ketersediaan aset yang melimpah seringkali diinterpretasikan oleh pasar sebagai penilaian bagus bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dan memiliki stabilitas keuangan yang



kuat untuk menghadapi fluktuasi ekonomi (Lestari et al., 2023). Pada hasil penelitian milik Wulandari & Susila (2026) dan Tarigan et al. (2026) ditemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian Aditya & Sicillia (2025), Munte et al. (2026) dan Nurmansyah et al. (2023) ditemukan berkorelasi negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena biaya pemeliharaan aset perusahaan. Sedangkan temuan penelitian milik Yulianti et al. (2024) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Indikator diadopsi adalah logaritma natural total aset saat menstandarisasi besaran kekayaan yang dimiliki perusahaan (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Kapasitas sumber daya yang besar tersebut diekspektasikan mampu menarik minat investor yang pada akhirnya berkontribusi peningkatan valuasi pasar perusahaan secara menyeluruh (Bintari et al., 2024).

Memperoleh laba merupakan tujuan fundamental bagi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, dimana profitabilitas menjadi prasyarat krusial guna menjamin kelangsungan hidup serta keberlanjutan bisnis jangka panjang, serta rasio ini berfungsi sebagai parameter utama untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan (Alshehadeh et al., 2024). Keberhasilan pengelolaan sumber daya guna menghasilkan laba terbukti mampu mengeskalasi nilai perusahaan, yang secara simultan menstimulasi respon positif dari pemangku kepentingan eksternal (Mahilun & Atikah, 2024). Peningkatan kapasitas laba secara konsisten merefleksikan efisiensi operasional manajemen, yang berfungsi sebagai tolak ukur investor memutuskan penanaman modal strategis (Sari et al., 2022). Kegagalan dalam memperoleh laba secara signifikan menghambat aksesibilitas perusahaan mencari berbagai sumber pendanaan eksternal (Ahmed & Khalaf, 2025). Penelitian milik Rahmawati & Mulyani (2026) dan Sari & Candra (2024) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil kontradiktif temuan milik (Hapsary et al., 2026), dan Octanadanti & Hidayat (2026) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, dan temuan milik Eka et al. (2023) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel profitabilitas, Return on Equity (ROE) diadopsi sebagai indikator fundamental guna mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba ekuitas, sekaligus mengukur besaran keuntungan yang terakumulasi sebagai modal (Febbiliana et al., 2024).

Berdasarkan research gap penelitian sebelumnya menemukan hasil berbeda dalam meneliti pengaruh keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, perlu dilakukan pengujian ulang guna merekonsiliasi ketidakkonsistenan tersebut pada penelitian ini, serta memperbaharui hasil penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan memperbanyak bukti empiris untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menawarkan variabel mediasi untuk menjembatani variabel independen terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diajukan sebagai mediasi krusial dengan premis bahwa efektivitas keputusan manajerial baru akan direspon positif oleh pasar apabila mampu dikonversi menjadi laba yang superior. Karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif pengaruh keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menempatkan profitabilitas sebagai mediasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Studi ini menerapkan desain penelitian kausal-komparatif pendekatan kuantitatif guna memvalidasi hipotesis melalui pengukuran statistik atas interaksi antar variabel diteliti. Data keuangan diperoleh melalui lembaga Bursa Efek Indonesia untuk kepentingan penelitian beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Data ini dapat diakses melalui www.idx.co.id. Populasi sasaran meliputi perusahaan sektor industri terdaftar di BEI kurun waktu 5 tahun, periode 2020 hingga 2024. Akuisisi data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi arsip yang mengekstraksi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada laman IDX, yang dinilai memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Penentuan unit analisis menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, kriteria perusahaan yakni perusahaan yang aktif di BEI terutama penawaran saham perdana sebelum atau pada tahun 2019. Dan diperoleh sampel final sejumlah 44 perusahaan memenuhi seluruh kriteria kelayakan, dengan perolehan 220 data.

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Penentuan besaran nilai perusahaan dikalkulasikan menggunakan rasio PBV melalui mekanisme perbandingan harga pasar saham terhadap nilai buku entitas (Adityaputra & Perdana, 2024), PBV dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad (1)$$

2.2.2 Keputusan investasi (X1)

Keputusan investasi dapat diukur menggunakan indikator FATA. Rasio tersebut membandingkan nilai aset tetap terhadap total kepemilikan aset perusahaan keseluruhan dirumuskan sebagai berikut.

$$FATA = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$



2.2.3 Struktur Modal (X2)

Struktur modal pada penelitian ini menggunakan DER, Rasio utang terhadap ekuitas mengkuantifikasi struktur modal membandingkan proporsi total liabilitas terhadap modal ekuitas entitas (Mudjiyono et al., 2022) yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal}} \quad (3)$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan (X3)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel ukuran perusahaan adalah Logaritma Natural (LN) total aset.

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)} \quad (4)$$

2.2.5 Profitabilitas (Z)

Profitabilitas sebuah perusahaan dapat diukur melalui indikator ROE dengan menghitung perolehan laba bersih perusahaan, yang berasal dari pemanfaat Ekuitas (Ayuningrum & Saputra, 2024). yang dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Modal}} \quad (5)$$

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas

Investasi tidak hanya guna meningkatkan keuntungan perusahaan, serta dapat memberikan sinyal untuk investor. Signaling Theory menjelaskan keputusan investasi memberikan sinyal bagus kepada investor, perusahaan yakin pertumbuhan laba di masa akan datang, teori ini didukung hasil penelitian Wardani et al. (2022) membuktikan keputusan investasi yang tepat mampu meningkatkan efisiensi operasional. Peningkatan efisiensi tersebut secara signifikan mendorong penguatan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa alokasi modal yang efektif berdampak langsung pada laba.

H₁: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Penggunaan hutang dan modal efektif dapat meningkatkan profitabilitas, Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan mengoptimalkan struktur modal dengan menyeimbangkan manfaat utang dan biaya kebangkrutan dan hasil ini didukung oleh penelitian milik Sabakodi & Andreas (2024) menunjukkan bahwa struktur modal optimal profitabilitas. Mekanisme leverage ini memperkuat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih secara konsisten. Hasil tersebut mengonfirmasi peran struktur pendanaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang semakin besar akan menghadapi biaya agensi yang lebih tinggi akibat lemahnya kontrol manajemen. Dalam Agency Theory semakin besar perusahaan dapat meningkatkan biaya pemeliharaan yang tidak produktif sehingga menurunkan nilai profitabilitas, hal ini didukung oleh penelitian milik Adityaputra & Perdana (2024) mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan besar tidak memberikan keunggulan skala ekonomi. Kapasitas operasional ini berkontribusi negatif pada profitabilitas perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan menjadi faktor penentu utama dalam optimalisasi perolehan laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi berperan sebagai sinyal positif menunjukkan kepercayaan diri terhadap prospek perusahaan untuk masa depan. Dalam Signaling Theory dapat memberikan respon positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Miranda et al. (2025), Sutihat (2024) dan Seripa & Sugiarto (2025) menemukan keputusan investasi memberikan sinyal prospek pertumbuhan masa depan. Investor merespons sinyal tersebut melalui peningkatan permintaan saham di pasar modal. Bukti empiris ini menghubungkan kebijakan investasi dengan kenaikan nilai perusahaan.

H₄: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan meningkat jika manfaat marjinal perlindungan pajak lebih tinggi daripada biaya kebangkrutan. Trade-Off Theory menyatakan struktur modal optimal memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan manfaat pajak dengan biaya kebangkrutan, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya milik Alifian & Susilo (2024) dan Shafira & Elmira (2026) mengungkapkan struktur modal berdampak positif pada nilai perusahaan.

H₅: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Investor menilai skala sebuah perusahaan dalam mendominasi pasar sebagai jaminan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan teori Resource-Based View (RBV), meskipun biaya operasional perusahaan yang meningkat, skala sebuah perusahaan yang besar mencerminkan stabilnya suatu perusahaan akan lebih dihargai. Penelitian milik Aditya & Sicillia (2025), Munte et al. (2026) dan Nurmansyah et al. (2023) mendukung ukuran perusahaan besar meningkatkan kepercayaan investor. Reputasi dan stabilitas perusahaan besar memicu respon pasar yang positif secara berkelanjutan. Faktor skala ini berdampak langsung pada penguatan nilai pasar perusahaan.
H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar laba diperoleh perusahaan menunjukkan optimalnya manajemen menggunakan sumber daya dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Signaling Theory dapat menjelaskan perusahaan memiliki profitabilitas tinggi memberikan sinyal untuk investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian milik Sari & Candra (2024) dan Wangi & Aziz (2023) membuktikan bahwa profitabilitas memegang peranan vital bagi nilai perusahaan. Perolehan laba yang kuat menjadi indikator utama dalam menentukan harga pasar saham. Tingginya profitabilitas secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan di mata publik.
H₇: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.8 Profitabilitas Mampu Memediasi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menginvestasikan sumber daya yang dimiliki, dapat memberikan tingkat pengembalian lebih besar dari pengorbanan dikeluarkan maka, akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Signaling Theory dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan melalui investasi dapat menjadi sinyal yang positif. Penelitian milik Miranda et al. (2025) menunjukkan profitabilitas memediasi pengaruh investasi terhadap nilai. Keputusan investasi terlebih dahulu meningkatkan kinerja keuangan sebelum akhirnya mendongkrak harga saham.
H₈: Profitabilitas memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

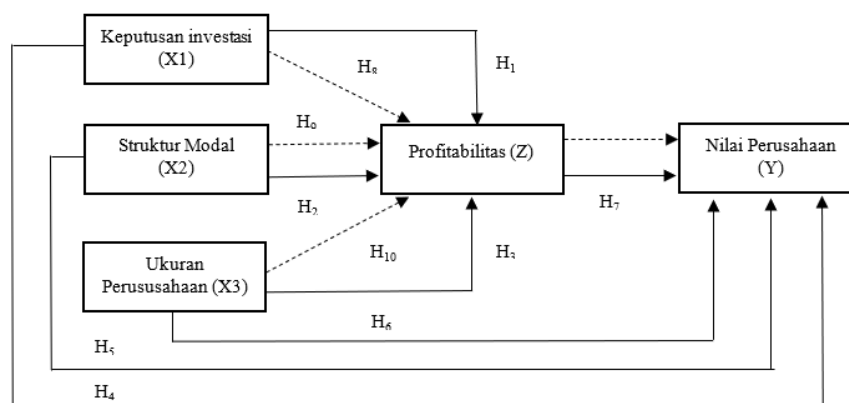
2.3.9 Profitabilitas Mampu Memediasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mengoptimalkan penggunaan modal dan hutang sehingga dapat memperoleh keuntungan, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor. Trade-Off Theory menjelaskan perusahaan yang bisa menyeimbangkan struktur modal untuk memperoleh keuntungan lebih besar dari pada biaya dikeluarkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian milik Santosa et al. (2022) menunjukkan bahwa struktur modal meningkatkan nilai melalui jalur profitabilitas. Penggunaan dana yang efektif terbukti mampu menaikkan laba yang kemudian direspon positif pasar. Efek tidak langsung ini memperkuat mekanisme pembentukan nilai dari sisi pendanaan.
H₉: Profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2.3.10 Profitabilitas Mampu Memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori Resource-Based View (RBV) melihat ukuran perusahaan sebagai refleksi kepemilikan aset dimiliki. Perusahaan yang menggunakan aset dimiliki untuk memperoleh keuntungan dapat menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset kepada para investor, dan teori ini dapat didukung hasil penelitian milik Adityaputra & Perdana (2024) yang membuktikan pengaruh ukuran perusahaan melalui mekanisme peningkatan laba. Skala ekonomi yang besar meningkatkan profitabilitas yang kemudian berdampak pada valuasi pasar. Temuan ini memvalidasi fungsi profitabilitas sebagai variabel antara dalam model tersebut.
H₁₀: Profitabilitas memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1 menyajikan kerangka konseptual yang memetakan hubungan teoretis antar variabel dalam model penelitian ini. Kerangka tersebut mengintegrasikan pengaruh langsung keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diposisikan sebagai mediasi menjembatani variabel independen dengan nilai perusahaan. Jalur hipotesis H₁ hingga H₇ mewakili pengujian pengaruh langsung antar variabel secara sistematis. Jalur putus-putus H₈ sampai H₁₀ menggambarkan mekanisme transmisi tidak langsung melalui intermediasi kinerja laba. Visualisasi ini menjadi landasan logis bagi prosedur estimasi dan pengujian empiris pada tahap selanjutnya.

2.5 Teknik Analisis dan Pengujian

Analisis data penelitian menggunakan EViews 13. Pendekatan analisis jalur memetakan hubungan kausalitas antar variabel penelitian secara sistematis. Model ini terbagi menjadi dua tahap pengujian substruktural yang saling berkaitan. Tahap pertama mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening. Tahap kedua mengevaluasi dampak seluruh variabel terhadap nilai perusahaan secara utuh. Struktur ini memastikan akurasi deteksi pengaruh langsung maupun tidak langsung. Model substruktural pertama menguji pengaruh FATA, DER, dan LN terhadap ROE. Pengujian ini mengidentifikasi determinan utama yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selanjutnya, model substruktural kedua menganalisis pengaruh FATA, DER, LN, dan ROE terhadap PBV. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \alpha + \beta_1 FATA + \beta_2 DER + \beta_3 LN + \epsilon \tag{6}$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 FATA + \beta_2 DER + \beta_3 LN + \beta_4 ROE + \epsilon \tag{7}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran karakteristik sebaran data variabel FATA, DER, LN, ROE, dan PBV. Nilai rata-rata mencerminkan kecenderungan umum kinerja serta kebijakan finansial pada sampel perusahaan. Informasi awal ini sangat krusial dalam memetakan profil fundamental perusahaan sebelum pengujian kausalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

	FATA	DER	LN	ROE	PBV
Mean	0,373682	0,783818	28,03873	0,062455	1,296500
Maximum	0,950000	41,48000	33,79000	1,860000	9,360000
Minimum	0,000000	-21,59000	24,60000	-2,840000	-3,720000
Std. Dev.	0,221350	3,591084	1,720650	0,292814	1,758730
Observations	220	220	220	220	220

Tabel 1 statistika deskriptif merangkum karakteristik numerik dari 220 observasi pada lima variabel utama penelitian. Analisis deskriptif terhadap 220 observasi menunjukkan dinamika keuangan pada sampel perusahaan selama periode pengamatan. Pada Variabel FATA, rata-rata perusahaan menggunakan 37% aset yang dimiliki untuk melakukan investasi pada aset tetap. Variabel DER terdapat perusahaan yang memiliki modal yang minus dalam menjalankan operasionalnya. Untuk variabel LN, perusahaan bersifat homogen yang dilihat melalui hasil rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Pada ROE adanya minus yang berarti rendahnya manajemen menggunakan modal dimiliki untuk menghasilkan laba, dan PBV menunjukkan rata-rata investor memberikan respon positif terhadap perusahaan

3.1.2 Pemilihan Model Substruktural 1 dan Substruktural 2

Penentuan model substruktural pertama bertujuan untuk mengidentifikasi teknik estimasi terbaik dalam menguji pengaruh FATA, DER, dan LN terhadap ROE. Prosedur ini krusial untuk memastikan parameter regresi yang dihasilkan bersifat konsisten dan efisien. Hasil evaluasi kesesuaian model untuk analisis data tersebut disajikan secara komprehensif pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Model Substruktural 1

Uji	Probabilitas	Hasil
Chou	0,0000	FEM (<0.05)
Hausman	0,3119	REM (>0.05)
LM	0,0000	REM (<0.05)

Tabel 2 uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang mendukung penggunaan model Fixed Effect. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 5% sebagai kriteria pemilihan model. Selanjutnya uji Hausman



mencatat probabilitas 0,3119 yang merekomendasikan penggunaan model Random Effect. Angka ini lebih besar dari batas lima persen sehingga menolak penggunaan model Fixed Effect. Uji Lagrange Multiplier juga memberikan hasil signifikan yang memperkuat posisi model Random Effect tersebut. Secara keseluruhan rangkaian pengujian ini menetapkan model Random Effect sebagai teknik estimasi data yang tepat.

Prosedur selanjutnya berfokus identifikasi spesifikasi model optimal untuk substruktural kedua. Analisis ini mengevaluasi pengaruh simultan FATA, DER, LN, dan ROE terhadap nilai perusahaan (PBV). Pemilihan model yang akurat menjamin reliabilitas estimasi serta validitas kesimpulan penelitian. Tabel 3 merangkum hasil pengujian formal untuk menentukan model terbaik.

Tabel 3. Hasil Uji Model Substruktural 2

Uji	Probabilitas	Hasil
Chou	0,0000	FEM (<0.05)
Hausman	0,0000	FEM (<0.05)
LM	0,0000	REM (<0.05)

Tabel 3 uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang menjustifikasi penggunaan model Fixed Effect. Nilai probabilitas tersebut jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% yang ditetapkan. Selanjutnya hasil uji Hausman mencatat probabilitas 0,0000 yang mengonfirmasi ketepatan model Fixed Effect. Signifikansi tersebut membuktikan model Fixed Effect lebih efisien. Meskipun uji Lagrange Multiplier memberikan hasil signifikan, model Fixed Effect tetap menjadi pilihan utama. Berdasarkan seluruh rangkaian pengujian tersebut, penelitian ini menetapkan model Fixed Effect untuk analisis substruktural kedua.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan menjamin parameter estimasi tidak bias. Tahapan pengujian penelitian ini mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas secara sistematis. Pemenuhan prasyarat tersebut sangat krusial sebelum melakukan estimasi parameter pada kedua model substruktural. Serangkaian pengujian ini memberikan landasan statistik yang kokoh bagi interpretasi koefisien regresi.

3.1.3.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi linier kuat antar variabel independen. Korelasi terlalu tinggi dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi dalam model. Penelitian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel sebagai instrumen deteksi utama. Ambang batas toleransi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah sebesar 0,80 secara mutlak. Nilai korelasi di bawah batas tersebut mengindikasikan bahwa model bebas dari gangguan multikolinearitas. Pemenuhan kriteria ini menjamin bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang unik.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	Substruktural 1	Subsstruktural 2
FATA-DER	-0,0295	-0,0295
FATA-LN	-0,1505	-0,1505
DER LN	-0,008	-0,008
FATA-ROE	-	-0,0675
DER-ROE	-	-0,7634
LN-ROE	-	0,0879

Tabel 4 Analisis matriks korelasi bertujuan mendeteksi potensi hubungan linier yang kuat antar variabel independen penelitian. Penelitian ini menetapkan ambang batas korelasi sebesar 0,80 secara mutlak sebagai kriteria toleransi. Hasil observasi menunjukkan koefisien korelasi FATA-DER sebesar -0,0295 yang tergolong sangat rendah. Hubungan DER-ROE mencatat koefisien korelasi tertinggi sebesar -0,7634 dalam model substruktural kedua. Korelasi FATA-LN, FATA-ROE, DER-LN, dan LN-ROE juga berada pada tingkat yang stabil. Seluruh nilai koefisien tersebut secara konsisten berada di bawah batas toleransi yang ditentukan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model estimasi terbebas dari gangguan multikolinearitas yang signifikan.

3.1.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varians. Model yang baik harus memiliki varians residual tetap atau bersifat homoskedastisitas. Ketidakkonsistenan varians dapat mengakibatkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan bias. Penentuan keberadaan gangguan ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai probabilitas signifikansi pada setiap model. Ambang batas signifikansi ditetapkan dalam pengujian ini sebesar 0,05. Nilai probabilitas di atas batas tersebut menunjukkan bahwa model terbebas masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 uji heteroskedastisitas menunjukkan konsistensi varians residual pada kedua model substruktural penelitian ini. Model substruktural pertama mencatat nilai probabilitas yang berada di atas ambang batas 5%. Nilai probabilitas variabel FATA sebesar 0,5107, DER sebesar 0,7802, dan LN sebesar 0,6220. Model substruktural kedua



juga menunjukkan hasil yang konsisten tanpa adanya indikasi gangguan varians. Variabel FATA mencatat 0,5031, DER sebesar 0,7446, LN sebesar 0,3546, serta ROE sebesar 0,2747. Seluruh nilai probabilitas tersebut berada di atas signifikansi 0,05. Temuan ini mengonfirmasi model estimasi terbebas dari masalah heteroskedastisitas secara menyeluruh.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob. Struktural 1	Prob. Substruktural 2
FATA	0,5107	0,5031
DER	0,7802	0,7446
LN	0,6220	0,3546
ROE	-	0,2747

3.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan memvalidasi hubungan kausalitas antar variabel model analisis jalur. Pengujian signifikansi parameter melalui uji t dan uji F secara sistematis. Penentuan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi lima persen. Selain signifikansi, analisis juga mencakup evaluasi nilai koefisien determinasi pada setiap model. Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka daya prediksi model dianggap semakin kuat. Informasi ini memberikan gambaran mengenai tingkat akurasi model dalam memprediksi fenomena penelitian.

3.1.4.1 Uji t Substruktural 1

Tabel 6. Hasil Uji t Substruktural 1

Variabel	Constant	Standard Error	t-statistic	Prob.
C	-0,212474	0,290378	-0,731713	0,4651
FATA	-0,104536	0,077271	-1,352857	0,1775
DER	-0,063780	0,003272	-19,49547	0,0000
LN	0,012981	0,010122	1,282470	0,2011

Tabel 6 uji t substruktural pertama memaparkan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel profitabilitas. Variabel FATA memiliki t-statistik -1,352857 dengan probabilitas signifikansi 0,1775. Probabilitas tersebut di atas ambang batas lima persen sehingga keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan. Struktur modal mencatat t-statistik -19,49547 dengan nilai probabilitas 0,0000. Temuan ini membuktikan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan t-statistik 1,282470 dengan nilai probabilitas mencapai 0,2011. Hal ini mengindikasikan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak nyata terhadap capaian laba entitas.

3.1.4.2 Uji t Substruktural 2

Tabel 7 uji t substruktural kedua menyajikan pengaruh parsial para prediktor terhadap nilai perusahaan. Variabel FATA mencatat t-statistik 0,678391 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4984 yang tidak signifikan. Struktur modal memiliki t-statistik 6,301345 dan nilai probabilitas 0,0000 sehingga berpengaruh positif signifikan. Ukuran perusahaan menunjukkan t-statistik -4,398144 dengan nilai probabilitas 0,0000 yang bersifat negatif signifikan. Profitabilitas menghasilkan t-statistik 2,720395 dengan nilai probabilitas 0,0072 yang menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai probabilitas di bawah ambang batas lima persen secara konsisten. Temuan ini membuktikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan determinan utama nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji t Substruktural 2

Variabel	Constant	Standard Error	t-statistic	Prob.
C	43,59754	10,02746	43,47817	0,0000
FATA	1,004390	1,480546	0,678391	0,4984
DER	0,189857	0,030130	6,301345	0,0000
LN	-1,529675	0,347800	-4,398144	0,0000
ROE	1,040278	0,382399	2,720395	0,0072

3.1.4.3 Uji F & R Square Substruktural 1, Substruktural 2

Tabel 8 uji F pada model substruktural pertama menunjukkan probabilitas 0,000000. Nilai tersebut jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% secara konsisten. Temuan ini membuktikan variabel FATA, DER, dan LN berpengaruh signifikan secara simultan. Pengaruh kolektif tersebut secara nyata mampu memengaruhi tingkat profitabilitas dalam sampel penelitian. Nilai Adjusted R-squared pada model pertama tercatat sebesar 0,634525 atau 63,45%. Variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen sebesar persentase tersebut. Sisa variasi lainnya dipengaruhi faktor eksternal di luar model regresi pertama.



Uji F untuk model substruktural kedua juga menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Angka tersebut mengonfirmasi pengaruh simultan dari seluruh variabel terhadap nilai perusahaan secara nyata. Pengujian ini membuktikan keabsahan model dalam memprediksi fluktuasi valuasi pasar secara akurat. Nilai Adjusted R-squared pada substruktural kedua mencapai angka sebesar 0,773135 secara absolut. Ini mengindikasikan variabel independen menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 77,31%. Daya prediksi model kedua tergolong lebih kuat dibandingkan dengan model substruktural pertama. Faktor luar hanya memengaruhi variasi nilai perusahaan sebesar 22,69%.

Tabel 8. Hasil Uji F & R Square

Indikator	Substruktural 1	Subsstruktural 2
Prob(F-statistic)	0,000000	0,000000
Adjusted R-squared	0,634525	0,773135

3.1.5 Uji Sobel

Uji Sobel dilakukan mengevaluasi pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Prosedur ini mengukur kekuatan peran profitabilitas menjembatani variabel independen terhadap nilai perusahaan. Penentuan keberhasilan mediasi didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan model. Hipotesis mediasi dinyatakan diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Kriteria tersebut menunjukkan efek tidak langsung memiliki signifikansi statistik kuat. Sebaliknya, nilai probabilitas di atas ambang batas tersebut mengindikasikan kegagalan fungsi mediasi. Penggunaan standar ini menjamin validitas pengujian jalur.

Tabel 9. Hasil Uji Sobel

Hipotesis jalur mediasi ROE	P-Value sobel	Keputusan
FATA terhadap PBV	0,2259 > 0,05	H ₈ Ditolak
DER terhadap PBV	0,0070 < 0,05	H ₉ diterima
LN(Size) terhadap PBV	0,2460 > 0,05	H ₁₀ ditolak

Tabel 9 uji Sobel memaparkan peran profitabilitas memediasi hubungan antar variabel independen terhadap nilai perusahaan. Mediasi ROE pada pengaruh FATA terhadap PBV menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2259 secara absolut. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis mediasi tersebut ditolak. Jalur DER terhadap PBV melalui mediasi ROE menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0070. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis mediasi diterima. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap PBV melalui mediasi ROE mencatat nilai probabilitas sebesar 0,2460. Profitabilitas terbukti hanya memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan secara signifikan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas

Hasil regresi menunjukkan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ketidakberpengaruh aset tetap terhadap profitabilitas mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pendayagunaan sumber daya perusahaan. Peningkatan aset tetap secara signifikan menaikkan beban penyusutan yang langsung menggerus margin laba bersih. Selain itu, hasil operasional dari investasi fisik sering kali membutuhkan tenggang waktu lama untuk menghasilkan imbal hasil. Selama periode 2020–2024, ketidakpastian ekonomi tinggi berpotensi memicu rendahnya tingkat utilisasi aset korporasi. Perusahaan menghadapi biaya tetap lebih tinggi yang meningkatkan titik impas di tengah kondisi pasar volatil. Oleh karena itu, ekspansi aset tetap tidak otomatis berkonversi menjadi pertumbuhan laba secara instan. Kondisi pasar yang fluktuatif kemungkinan menghambat konversi aset produktif menjadi pendapatan bersih. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Wardani et al. (2022). Ketidakmampuan manajemen dalam mengelola aset tetap menyebabkan beban depresiasi menekan margin keuntungan. Karena itu, hipotesis pertama penelitian ini secara empiris dinyatakan ditolak.

3.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas merefleksikan tingginya beban pendanaan eksternal. Beban bunga yang besar secara langsung menggerus dan memicu penurunan kemampuan perusahaan memperoleh margin laba bersih. Dalam Pecking Order Theory perusahaan yang sangat menguntungkan memprioritaskan penggunaan dana internal dibandingkan utang. Tingginya ketergantungan pada utang mengindikasikan keterbatasan arus kas internal untuk operasional. Peningkatan leverage akhirnya memperlemah rasio pengembalian ekuitas akibat risiko finansial yang membesar. Temuan ini mengindikasikan perusahaan berada pada tingkat leverage tidak efisien. Hasil ini kontradiktif dengan argumen daya ungkit strategis dari Sabakodi & Andreas (2024). Maka, hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh positif secara otomatis dinyatakan ditolak.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas



Ukuran perusahaan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Besarnya total aset tidak menjamin pencapaian skala ekonomi yang lebih efisien. Mekanisme diseconomies of scale menjelaskan fenomena ketiadaan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara akurat. Organisasi terlalu besar sering menghadapi kompleksitas operasional serta biaya birokrasi yang sangat tinggi. Inefisiensi koordinasi internal mulai menggerus keunggulan skala ekonomi pada titik pertumbuhan tertentu. Kondisi ini menyebabkan rasio profitabilitas cenderung stagnan meskipun terjadi eskalasi pada total aset. Manajemen pada entitas raksasa sering kali kesulitan mempertahankan fleksibilitas operasional seperti perusahaan kecil. Efek netralisasi tersebut membuktikan bahwa ukuran besar bukan lagi penjamin bagi pertumbuhan laba bersih. Temuan ini menolak argumen keunggulan kapasitas operasional dari Adityaputra & Perdana (2024). Investor melihat bahwa dominasi aset belum tentu mencerminkan produktivitas kinerja keuangan yang superior. Dengan demikian, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

3.2.4 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan valuasi pasar perusahaan. Investasi pada aset tetap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pasar meragukan efisiensi penggunaan modal tersebut, hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tidak dapat memberikan tingkat pengembalian yang sepadan dan pasar cenderung skeptis terhadap prospek pengembalian dari proyek investasi jangka panjang saat ini. Investor modern cenderung lebih memprioritaskan likuiditas serta aset tak berwujud daripada kepemilikan aset fisik yang masif. Pasar mempersepsikan penambahan aset tetap sebagai peningkatan beban operasional di tengah ketidakpastian ekonomi global saat ini. Fenomena empire building memicu kekhawatiran pemegang saham mengenai inefisiensi strategis dalam alokasi sumber daya. Selain itu, kontribusi laba dari aset fisik membutuhkan waktu lama sehingga tidak memicu respon pasar seketika. Kondisi tersebut membuktikan bahwa skala aset fisik bukan lagi determinan utama dalam mendongkrak valuasi pasar korporasi. Temuan ini mendukung penelitian Miranda et al. (2025), Sutihat (2024) dan Seripa & Sugiarto (2025) mengenai respon pasar pasif. Ketidakpastian ekonomi membuat investor lebih mengutamakan arus kas jangka pendek daripada ekspansi aset. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat dinyatakan ditolak secara empiris.

3.2.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung. Struktur modal berpengaruh positif karena adanya manfaat perlindungan pajak dari beban bunga utang perusahaan. Mekanisme tax shield ini secara efektif meningkatkan arus kas yang tersedia bagi para pemegang saham. Investor mempersepsikan peningkatan leverage sebagai sinyal kepercayaan manajemen atas stabilitas arus kas masa depan. Penggunaan utang yang terkendali memberikan daya dukung finansial untuk mendanai ekspansi bisnis perusahaan. Hal ini sejalan dengan Trade-off Theory menekankan keseimbangan antara risiko dan manfaat pendanaan. Akibatnya, sentimen positif pasar mendorong kenaikan harga saham dan memperkuat valuasi pasar perusahaan. Hasil ini memperkuat temuan Alifian & Susilo (2024) dan Shafira & Elmira (2026) mengenai efektivitas komposisi pendanaan. Mekanisme tax shield terbukti mampu mengompensasi risiko finansial yang mungkin muncul akibat leverage. Oleh karena itu, hipotesis kelima dinyatakan diterima.

3.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini Perusahaan berskala besar mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena munculnya biaya keagenan yang tinggi pada organisasi besar. Manajer sering kali memprioritaskan kepentingan pribadi dibandingkan maksimisasi kemakmuran para pemegang saham. Selain itu, kompleksitas birokrasi pada korporasi raksasa menghambat efisiensi operasional dan fleksibilitas strategis. Fenomena diseconomies of scale ini secara nyata merugikan valuasi pasar perusahaan di bursa. Akibatnya, perusahaan dengan skala besar justru menurunkan daya tarik investasi di mata publik. Temuan ini sejalan dengan observasi empiris Aditya & Sicillia (2025), Munte et al. (2026) dan Nurmansyah et al. (2023). Pasar merespons negatif terhadap biaya pemeliharaan aset yang tinggi dalam struktur organisasi besar. Maka, hipotesis keenam ditolak karena arah pengaruh yang berlawanan.

3.2.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi merupakan indikator utama efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukan profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Capaian laba superior memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan arus kas perusahaan di masa depan. Investor merespons sentimen positif tersebut dengan meningkatkan permintaan terhadap saham entitas di pasar modal. Kenaikan permintaan pasar secara langsung mendongkrak harga saham melampaui nilai buku aset riil perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba menjamin ketersediaan dana untuk pembagian dividen bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi determinan krusial dalam memperkuat valuasi pasar serta kepercayaan publik. Kemampuan menghasilkan laba tinggi menjadi sinyal fundamental sangat kuat bagi investor. Hasil ini mengonfirmasi temuan Rahmawati & Mulyani (2026), Sari & Candra (2024) dan Wangi & Aziz (2023). Investor bersedia membayar saham lebih tinggi untuk perusahaan dengan prospek dividen stabil. Dengan demikian, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini dinyatakan diterima.



3.2.8 Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini profitabilitas tidak mampu memediasi keputusan investasi terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Profitabilitas gagal memediasi pengaruh keputusan investasi karena lemahnya korelasi antara aset tetap dan kinerja laba. Alokasi modal pada aset fisik belum mampu dikonversi secara efektif menjadi pertumbuhan laba operasional bersih. Beban penyusutan yang tinggi dari aset baru sering kali menggerus potensi keuntungan perusahaan pada tahap awal. Tanpa adanya eskalasi laba yang nyata, investor tidak melihat investasi fisik sebagai sinyal pertumbuhan yang valid. Hal ini memutus jalur mediasi yang diharapkan mengalir melalui peningkatan profitabilitas menuju nilai perusahaan. Mekanisme mediasi tidak berjalan akibat kegagalan manajerial dalam mengoptimalkan produktivitas aset fundamental perusahaan. Temuan ini tidak mampu memvalidasi mekanisme transmisi nilai dari Miranda et al. (2025). Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dinyatakan ditolak.

3.2.9 Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berhasil mentransmisikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme validasi kinerja keuangan. Penggunaan utang yang efektif menyediakan pendanaan strategis untuk mendukung ekspansi operasional yang menghasilkan laba. Peningkatan kapasitas pendanaan ini memacu produktivitas korporasi sehingga menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas yang superior. Perubahan komposisi utang secara nyata memengaruhi margin laba yang kemudian direspon oleh pasar. Investor merespons pencapaian laba tersebut sebagai bukti nyata atas efisiensi kebijakan pendanaan manajemen. Validasi melalui profitabilitas ini kemudian memicu sentimen positif pasar yang meningkatkan valuasi pasar entitas. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai jembatan krusial dalam mengonversi keputusan struktur modal menjadi nilai pasar. Temuan ini mendukung argumen jalur peningkatan profitabilitas dari Santosa et al. (2022). Efektivitas pendanaan eksternal terlebih dahulu divalidasi melalui laporan laba sebelum memengaruhi persepsi investor. Berdasarkan hasil uji Sobel, hipotesis kesembilan dinyatakan diterima.

3.2.10 Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas gagal memediasi pengaruh ukuran perusahaan karena skala aset yang masif tidak menjamin peningkatan efisiensi laba. Kompleksitas birokrasi pada organisasi besar sering kali menghambat optimalisasi penggunaan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan bersih. Perusahaan berskala besar cenderung berada pada fase kedewasaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang bersifat stagnan. Tanpa dukungan kinerja laba yang superior, investor tidak melihat ukuran perusahaan sebagai indikator prospek nilai masa depan. Fenomena ini memutus jalur transmisi nilai dari besaran aset menuju valuasi pasar melalui mekanisme profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menegaskan bahwa kapasitas fisik perusahaan bukan merupakan pendorong otomatis bagi penguatan kinerja keuangan dan nilai. Hal ini memutus jalur hubungan tidak langsung menuju peningkatan apresiasi pasar bagi perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan mekanisme peningkatan profitabilitas dari Adityaputra & Perdana (2024). Keunggulan kapasitas operasional ternyata tidak otomatis terkonversi menjadi sinyal kinerja keuangan yang kuat. Maka, hipotesis kesepuluh penelitian ini dinyatakan ditolak.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi model analisis jalur selama periode pengamatan 5 tahun pada perusahaan sektor industri 2020 sampai 2024. Penggunaan profitabilitas sebagai mediator memberikan perspektif baru dalam menjelaskan mekanisme pembentukan nilai perusahaan. Studi ini memberikan kontribusi ilmiah melalui integrasi analisis jalur untuk merekonsiliasi ketidakkonsistenan temuan terdahulu mengenai determinan nilai perusahaan. Temuan ini berbeda dengan literatur sebelumnya yang cenderung menunjukkan pengaruh signifikan secara konvensional. Hasil empiris mengungkapkan bahwa beberapa kebijakan manajerial tidak secara otomatis meningkatkan valuasi pasar. Hal ini membuktikan bahwa nilai perusahaan bersifat kompleks dan tidak hanya bergantung pada faktor internal. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi serta sentimen pasar global kemungkinan besar turut memengaruhi valuasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa determinan nilai perusahaan bersifat kompleks dan tidak selalu menunjukkan hubungan linier. Keputusan investasi terbukti gagal meningkatkan profitabilitas maupun apresiasi pasar bagi korporasi secara signifikan dalam pengujian ini. Struktur modal berdampak negatif pada profitabilitas namun secara langsung mampu meningkatkan valuasi pasar perusahaan secara nyata. Ukuran perusahaan justru menurunkan nilai perusahaan yang mengindikasikan adanya inefisiensi pada skala ekonomi yang terlalu besar. Profitabilitas terkonfirmasi sebagai faktor fundamental utama yang mendorong kenaikan harga saham perusahaan secara konsisten. Peran mediasi profitabilitas hanya terbukti efektif pada transmisi pengaruh struktur modal terhadap nilai pasar entitas. Mekanisme mediasi tersebut gagal berfungsi pada variabel keputusan investasi dan ukuran perusahaan secara empiris. Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi model keputusan manajerial dengan karakteristik fundamental melalui analisis jalur. Studi ini memberikan bukti unik mengenai efektivitas perlindungan pajak di tengah tekanan ekonomi global periode tersebut. Analisis jalur mengungkap jalur transmisi nilai yang selama ini sering diabaikan dalam model regresi linier sederhana. Hasil ini memperkaya literatur mengenai teori pensinyalan dan teori pertukaran dalam manajemen keuangan modern saat ini. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi manajer keuangan dalam mengelola



struktur permodalan perusahaan. Manajer wajib menyeimbangkan tingkat utang karena beban bunga dapat menekan profitabilitas operasional secara signifikan. Sebaliknya, pasar merespons positif penggunaan utang sebagai sinyal potensi ekspansi dan perlindungan pajak perusahaan. Efektivitas pendanaan eksternal harus divalidasi melalui laba agar mampu mendongkrak valuasi pasar perusahaan. Investor disarankan mengamati rasio profitabilitas sebagai indikator utama keberhasilan manajerial dalam mengelola risiko. Strategi ini sangat krusial untuk mempertahankan kepercayaan publik di tengah volatilitas pasar saat ini. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat landasan teori pensinyalan dalam menjelaskan mekanisme pembentukan nilai melalui transmisi profitabilitas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel terbatas pada 44 perusahaan dan hanya pada sektor industri. Fokus pengamatan juga terbatas pada Bursa Efek Indonesia rentang waktu 5 tahun periode pengamatan pada periode 2020 hingga 2024, hal ini mungkin tidak menangkap dinamika pasar secara menyeluruh, serta variabel independen terbatas dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh belum mencerminkan seluruh faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mendatang disarankan mengintegrasikan variabel makroekonomi seperti inflasi dan fluktuasi nilai tukar mata uang. Penambahan variabel non-keuangan seperti skor ESG juga akan memberikan perspektif baru bagi pembentukan nilai. Perbaikan metodologis ini diharapkan mampu meningkatkan generalisasi hasil penelitian bagi pengembangan literatur keuangan mendatang. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas sektor lain guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian secara lebih luas. Faktor tata kelola perusahaan juga perlu dipertimbangkan sebagai variabel kontrol dalam model regresi selanjutnya. Pengujian dengan estimator alternatif dapat dilakukan untuk mengatasi potensi masalah endogenitas data pada masa depan. Proksi keputusan investasi lain dapat digunakan untuk menangkap dinamika pertumbuhan aset secara lebih akurat dan mendalam. Langkah perbaikan ini akan memperkuat validitas temuan serta kontribusi teoritis bagi literatur keuangan masa depan. Kesimpulan ini memberikan arahan praktis bagi investor dalam menyeleksi aset berdasarkan profil risiko finansial perusahaan. Pemahaman mendalam mengenai struktur permodalan tetap menjadi kunci utama dalam memprediksi pergerakan nilai pasar korporasi. Seluruh rangkaian temuan ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori keuangan pada pasar negara berkembang.

REFERENCES

- Abdi, M. N., Wiralestari, Casmi, E., Andrianti, Y. S., Nofrivul, Rokhimah, Z. P., Inayati, T., Meiriyanti, R., Koesoemasari, D. S. P., Oktoriza, L. A., Sirait, H., Ridho, M. T., Christanti, S. A., Kapi, C. M., & Anggraeni, D. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Penamuda Media.
- Aditya, A. N., & Sicillia, M. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 5156–5162. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4306>
- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Afra, A. N., Hapsari, I., Fitriati, A., & Wibowo, H. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 181–191. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.6733>
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin Erviva, Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Rachmawati, T., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. seval literindo Kreasi.
- Ahmed, O., & Khalaf, B. A. (2025). The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings. *Heliyon*, 11(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Alshehadeh, A. R., Elrefae, G. A., El Qirem, I. A., Hatamleh, H. M., & Alkhawaja, H. (2024). Impact of profitability on investment opportunities and its effect on profit sustainability. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 871–882. <https://doi.org/10.52677/j.uscm.2024.1.001>
- Ardelia, A., & Zulkarnain, I. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *ECo-Buss: Economics and Business*, 8(3), 2597–2609. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i3.3605>
- Ayuningrum, N., & Saputra, F. wana. (2024). *Manajemen Keuangan Teori & Praktek*. PT. Penamuda Media.
- Bennany, S., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi 2020-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 918–933. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4079>
- Bintari, A., Lestari, I. R., & Ekawanti, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.300>
- Brata, A. S., Hidayati, S. A., & Kusmayadi, I. (2023). Pengaruh Faktor Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2021. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 12(3), 299–318. <https://doi.org/10.29303/jmm.v12i3.793>
- Dasman, S., Rachman, F. J., Wulandari, D. S., & Widiastuti. (2023). Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(2). <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.14829>



- Eka, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Student Research Journal*, 1(1), 396–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i1.203>
- Febbilila, F., Mahirun, & Meliza. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage (F&B) Periode 2019-2023. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490–499. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i4.339>
- Hairudin, Loliyani, R., & Loliyana, R. (2022). Efek Mediasi Profitabilitas: pada Analisis Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 825–850. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.113>
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure and Indonesian Firm Value: The Moderating Effect of Profitability and Firm's Size. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 703–714. <https://doi.org/10.15549/jeeecar.v9i4.940>
- Hapsary, D. G. S., Setiyorini, W., & Kusumowati, D. (2026). Pengaruh Intellectual Capital dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (BIJAK)*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v8i1.15902>
- Hardwinoto. (2018). *Teori dan Praktik Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial*. Unimus Press.
- Hidayah, T. N., Hamid, W., & Harjoprawiro, L. (2026). Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 270–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.55598/homanis.v3i1.237>
- Lestari, I. D., anggraeni, Y. P., & Octavia, A. N. (2023). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(2), 153–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6355>
- Luthfiyyah, M., Yamasitha, & Pondrinal, M. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Keputusan Investasi dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Primer Periode 2019-2023 dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(3), 3025–9223. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.2036>
- Mahilun, & Atikah, S. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 130–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1030>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- Miranda, L., Yamasitha, & Pondrinal, M. (2025). keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(3), 669–690. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.2034>
- Mudjiyono, Sudarman, Kristiyani, H., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2019). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 7(2), 16–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jbe.v7i2.219>
- Munte, A. S. R., Sianturi, J. A. T. P., & Sihite, M. (2026). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 12973–12983. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7775>
- Nadhilah, P., Mursidah, Yunina, & Indrayani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Tahun 2019-2022). *JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS*, 25(2), 169–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/e-mabis.v25i2.1414>
- Nurmansyah, A., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Governance pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Arimbi (Applied Research in Management and Business)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.134>
- Octanadanti, S., & Hidayat, A. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023. 4(1), 881–891. <https://doi.org/10.61722/jjem.v4i1.8365>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Putri, R. L., Werastuti, D. N. S., Sriyono, & Wahyono, E. (2023). Nilai Perusahaan, Intelektual Capital, dan Sustainability Reporting Dengan Investment Opportunity. *PT Mafy Media Literasi Indonesia*.
- Rahmawati, I. L., & Mulyani, S. (2026). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 5(2), 382–394. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7353>
- Rettoobjaan, V. F. C., Aristayudha, A. A. N. B., Widnyani, N. M., & Richadinata, K. R. P. (2024). Dasar-Dasar Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan : Konsep dan Studi Kasus pada UMKM. *Media Pustaka Indo*.
- Rimananda, F. A., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Analysis Of The Effect Of Profitability Level, Dividend Policy, Investment Decision And Funding Decision On Company Value In Banking Sector Service Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2016-2021 Period. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(4), 468–478. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Santosa, N. P., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.37971>



- Saputri, M. R., & Fitra, H. (2026). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 8(1), 249–268. <https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3917>
- Sari, R. M., & Candra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 48–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jab.14.1.48-59>
- Sari, S. W. H. P., Layli, M., Marsuking, Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, & Hasbi, M. Z. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 123–130. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(2\).123-130](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2022.12(2).123-130)
- Seripa, A., & Sugiarto, A. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(9), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6443>
- Shafira, R., & Elmira, S. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2020-2024. *EBISMAN Ebisnis Manajemen*, 4(1), 39–55. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v4i1.1243>
- Suresh G. (2024). Impact of Financial Literacy and Behavioural Biases on Investment Decision-making. *FIIB Business Review*, 13(1), 72–86. <https://doi.org/10.1177/23197145211035481>
- Sutihat, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.660>
- Tarigan, J. B. H., Sianturi, J. A. T. P., & Elisabeth, D. M. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 11783–11797. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7779>
- Tran, D. L., Pham, D. T., & Nguyen, Q. K. (2025). The Relationship Between Credit Supply, Capital Structure and Firm Performance of Listed Real Estate Firms: Evidence from an Emerging Country. *SAGE Open*, 15(2). <https://doi.org/10.1177/21582440251339290>
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 44. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Wardani, E. S., Rahmiyati, N., & Hwihanus. (2022). Pengaruh Ekonomi Makro, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 162–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i2.3105>
- Winarti, Y. A., & Handayani, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(2), 127–146. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6663>
- Wulandari, N. K. R., & Susila, G. P. A. J. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Software & IT Service yang Terdaftar di BEI. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 586–601. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.6052>
- Yoswandri, F. R., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Sales Growth, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, 1(2), 168–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.702>
- Yulianti, Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yulianti, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1491–1507. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2427>
- Zikri, M. L., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2930–2936. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.953>